

GAMBARAN KENAIKAN BERAT BADAN PADA BALITA GIZI KURANG DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANTANG PERUMNAS KOTA MAKASSAR

Description of weight gain of undernourished toddlers at work area of Antang Perumnas Health Center Makassar City

Alyawati¹, Mustamin², Hijrah Asikin³

¹²³Jurnal Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

*)alyawati@poltekkes-mks.ac.id 082192899802

ABSTRACT

Toddlers are children aged 0-59 months, this period is characterized by a very rapid process of growth and development. The problem of malnutrition is caused by poverty, lack of food supplies, poor environmental sanitation, lack of public knowledge about nutrition and health. This study aims to determine the description of weight gain in undernourished toddlers in the working area of the Antang Perumnas Public Health Center, Makassar City. This type of research was a descriptive study using secondary data from the results of Community Health Center Field Work Practices, namely to find out the description of weight gain in undernourished toddlers in the work area of the Antang Perumnas Health Center, Makassar City. The sample in this study was 1 child under five from a fostered family who was appointed directly by the supervisor of the practice field at the Puskesmas and selected by purposive sampling. Weight data was obtained by recording the toddler's weight before and after the intervention. Toddler nutritional status is calculated based on the Z-Score. Data on nutrient intake was obtained using the 24-hour food recall method before and after the intervention, then the data was processed using the *nutrisurvey* application and compared with the needs obtained from calculating the needs of toddlers. nutritional intake of children under five before and after the intervention has increased. Energy before the intervention was 400.7 kcal (71.42%) to 626.2 kcal (111.62%) after the intervention. Protein before the intervention was 14.3 gr (67.99%) to 21.9 gr (104.13%). Fat before the intervention was 11.2 gr (59.89%) to 16.3 gr (87.16%) after the intervention. Carbohydrates before the intervention were 59.2 gr (76.75%) to 96.8 gr (125.50%) after the intervention. The sample body weight increased by 0.2 kg, namely at the beginning of monitoring with a body weight of 8.5 kg, until the end of monitoring with a weight of 8.7 kg. Researchers suggest for families, especially mothers of toddlers, to be able to implement balanced feeding according to the needs of their children under five.

Keywords : Toddler, Undernouriton

ABSTRAK

Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masalah gizi kurang disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi dan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kenaikan berat badan pada balita gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif menggunakan data sekunder hasil Keluarga Binaan Praktek Kerja Lapangan Puskesmas yaitu untuk mengetahui gambaran kenaikan berat badan pada balita gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah balita gizi kurang dari keluarga binaan yang ditunjuk langsung oleh pembimbing lahan praktek di Puskesmas sebanyak 1 orang dan dipilih secara purposive sampling. Data berat badan diperoleh dengan cara mencatat berat badan balita saat sebelum dan setelah intervensi. Status gizi balita dihitung berdasarkan Z-Score. Data asupan zat gizi diperoleh menggunakan metode *food recall* 24 jam pada saat sebelum dan setelah intervensi, kemudian data diolah menggunakan aplikasi *nutrisurvey* dan dibandingkan dengan kebutuhan yang diperoleh dari perhitungan kebutuhan balita. Asupan zat gizi balita sebelum dan sesudah intervensi mengalami peningkatan. Energi sebelum intervensi sebesar 400,7 kkal (71,42%) menjadi 626,2 kkal (111,62%) setelah intervensi. Protein sebelum intervensi sebesar 14,3 gr (67,99%) menjadi 21,9 gr (104,13%). Lemak sebelum intervensi sebesar 11,2 gr (59,89%) menjadi 16,3 gr (87,16%) setelah intervensi. Karbohidrat sebelum intervensi sebesar 59,2 gr (76,75%) menjadi 96,8 gr (125,50%) setelah intervensi. Berat badan sampel mengalami peningkatan sebesar 0,2 kg yaitu pada awal pemantauan dengan berat badan 8,5 kg, hingga akhir pemantauan dengan berat 8,7 kg. Peneliti menyarankan bagi keluarga khususnya ibu balita agar dapat menerapkan pemberian makanan yang seimbang sesuai dengan kebutuhan anak balitanya.

Kata kunci : Balita, Gizi Kurang

PENDAHULUAN

Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

Perubahan tersebut memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas tinggi. Akan tetapi, balita termasuk kelompok rawan gizi yang

mudah menderita kelainan gizi karena kekurangan makanan yang dibutuhkan. Masalah gizi balita yang harus dihadapi Indonesia pada saat ini adalah masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih. Masalah gizi kurang disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi dan kesehatan, sedang masalah gizi lebih disebabkan oleh kemajuan ekonomi pada masyarakat disertai dengan kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan (Ariani, 2017). Hasil Riskesdas di Indonesia tahun 2018, prevalensi gizi kurang di Indonesia sebesar 13,8%, sedangkan di Provinsi Sulawesi Selatan prevalensi gizi kurang sebesar 18,4%. Hasil Riskesdas Provinsi Sulawesi Selatan prevalensi gizi kurang di Kota Makassar yaitu sebesar 16,62% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi balita *wasting* (berat badan menurut tinggi badan) berdasarkan Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 8,3%, sedangkan prevalensi balita *wasting* di Kota Makassar sebesar 6,8%.

Salah satu upaya dalam penanggulangan gizi kurang yakni melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku dengan edukasi gizi. Sebagian besar intervensi edukasi gizi bertujuan untuk mengurangi masalah gizi yang ditargetkan pada perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua atau pengasuh berkaitan dengan pemenuhan nutrisi balita. Pendekatan perubahan sikap yang digunakan biasanya berfokus pada orang tua sebagai orang terdekat dalam pemenuhan nutrisi, MPASI, inisiasi menyusui dini (IMD), menyusui sampai 2 tahun, keragaman makanan, pola makan dan minuman yang dianjurkan (Naulia *et al.*, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Gambaran Kenaikan Berat Badan Pada Balita Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar".

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif menggunakan data sekunder hasil Keluarga Binaan Praktek Kerja Lapangan Puskesmas yaitu untuk mengetahui gambaran kenaikan berat badan pada balita gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah balita gizi kurang dari keluarga binaan yang ditunjuk langsung oleh pembimbing lahan praktek di Puskesmas sebanyak 1 orang dan dipilih secara

purposive sampling.

HASIL

Puskesmas Antang Perumnas berdiri pada Tahun 1992 dan merupakan salah satu dari 4 puskesmas yang ada di Kecamatan Manggala dengan wilayah meliputi Kelurahan Manggala. Luas wilayah Puskesmas Antang Perumnas sekitar 4,44 Km² yang pembagian wilayahnya terdiri dari 12 RW, 69 RT dan memiliki satu Puskesmas Pembantu (Pustu), satu Poskesdes dan 6 Posbindu.

a. Peningkatan Asupan

Tabel 5 menunjukkan asupan energi, protein, lemak, karbohidrat sebelum intervensi kurang dari 80%. Sedangkan asupan energi, protein, lemak, karbohidrat setelah intervensi mengalami peningkatan.

b. Peningkatan Berat Badan

Tabel 6 menunjukkan adanya peningkatan berat badan pada balita sebesar 0,2 kg yaitu pada awal pemantauan dengan berat badan 8,5 kg, hingga akhir pemantauan dengan berat 8,7 kg

PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar dengan mengamati balita yang memiliki status gizi kurang. Berdasarkan data tingkat konsumsi energi pada sampel menunjukkan adanya peningkatan konsumsi energi, yaitu sebelum intervensi didapatkan asupan 400,7 kkal (71,42%) menjadi 626,2 kkal (111,62%) melebihi nilai kebutuhan. Data tingkat konsumsi protein pada sampel menunjukkan bahwa adanya peningkatan konsumsi protein, yaitu sebelum intervensi didapatkan 14,3 gr (67,99%) menjadi 21,9 gr (104,13%) dan melebihi nilai kebutuhan dikarenakan sumber protein dari susu, ikan dan telur. Data tingkat konsumsi lemak pada sampel menunjukkan adanya peningkatan konsumsi lemak, yaitu sebelum intervensi didapatkan 11,2 gr (59,89%) menjadi 16,3 gr (87,16%). Data tingkat konsumsi karbohidrat pada sampel menunjukkan adanya peningkatan, yaitu sebelum intervensi didapatkan 59,2 gr (76,75%) menjadi 96,8 gr (125,50%) melebihi nilai kebutuhan.

Hasil perkembangan pengamatan berat badan yaitu pada awal pengambilan data, berat badan sampel adalah 8,5 kg dengan kategori status gizi kurang pada indeks BB/TB dan pada akhir pengamatan berat badan sampel 8,7 kg mengalami peningkatan sebesar 0,2 kg walaupun masih dalam kategori status gizi kurang pada indeks BB/TB.

Penelitian ini dilaksanakan selama delapan hari terhitung sejak tanggal 25 Januari – 02 Februari 2023. Sampel pada penelitian ini adalah balita dengan usia 28 bulan berjenis kelamin perempuan dengan status gizi kurang (berdasarkan Z-Score).

Adapun parameter yang dihitung adalah antropometri dan asupan zat gizi sampel selama penelitian.

Proses pemantauan diawali dengan pengumpulan data dasar sampel dengan cara melakukan penimbangan berat badan dan *food recall* 24 jam untuk mengetahui asupan zat gizi sampel sebelum intervensi, selanjutnya dibuatkan rencana intervensi yaitu pembuatan susunan menu sesuai dengan kebutuhan dan diberikan edukasi untuk menambah pengetahuan pengasuh sampel, langkah selanjutnya adalah proses monitoring asupan makanan dengan menggunakan metode *food recall* 24 jam dan monitoring berat badan dengan melakukan penimbangan.

Edukasi yang dilakukan yaitu pemberian materi kepada pengasuh berupa Pedoman Gizi Seimbang (PGS) yang didalamnya terdapat anjuran untuk mengonsumsi makanan beragam, menjaga perilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari bakteri dan virus penyakit, rutin berolahraga, serta mengontrol berat badan dengan selalu datang ke posyandu setempat setiap bulannya demi mengetahui pertumbuhan dan perkembangan sampel.

Hal yang melatarbelakangi gizi kurang pada kasus tersebut adalah kurangnya asuhan gizi yang baik dari pengasuh, hal tersebut dikarenakan tingkat pendidikan pengasuh yang rendah. Kasus ini sejalan dengan hasil penelitian Bili *et al.*, 2020 yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi yang rendah berisiko 2.615 kali terhadap kejadian gizi

kurang pada anak balita.

Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita sangat mempengaruhi keadaan gizi balita tersebut karena ibu adalah seorang yang paling besar keterikatannya terhadap anak. Kebersamaan ibu dengan anaknya lebih besar dibandingkan dengan anggota keluarga yang lain sehingga lebih mengerti segala kebutuhan yang dibutuhkan anak. Pengetahuan yang dimiliki ibu menjadi kunci utama kebutuhan gizi balita terpenuhi. Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang baik dapat menumbuhkan perilaku baru yang baik pula. Pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi yang dipahami dengan baik akan diiringi dengan perilaku pemberian makanan bergizi bagi balita (Susilowati & Himawati, 2017).

KESIMPULAN

Berat badan balita sebelum dan setelah intervensi mengalami peningkatan sebesar 0,2 kg dari berat badan awal penimbangan yaitu 8,5 kg menjadi 8,7 kg pada penimbangan akhir.

SARAN

Peneliti menyarankan bagi keluarga khususnya ibu balita agar dapat menerapkan pemberian makanan yang seimbang sesuai dengan kebutuhan anak balitanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani M, Wirjatmadi B. (2014). *Gizi dan Kesehatan Balita*. Jakarta; Prenada media Group.
- Amirullah, A., Andreas Putra, A. T., & Daud Al Kahar, A. A. (2020). *Deskripsi Status Gizi Anak Usia 3 Sampai 5 Tahun Pada Masa Covid-19*. Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 16–27.
- Bili, A., Jutomo, L., & Boeky, D. L. A. (2020). *Faktor Risiko Kejadian Gizi Kurang pada Anak Balita di Puskesmas Palla Kabupaten Sumba Barat Daya*. Media Kesehatan Masyarakat, 2(2), 33–41.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf* (p. 674).
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Pedoman Gizi Seimbang*.
- Nala, N. D., Apris, A., & Dodo Dominirsep. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Kelurahan Oesapa Kota Kupang*. Media Kesehatan Masyarakat, 1(2), 76–84.
- Naulia, R. P., Hendrawati, H., & Saudi, L. (2021). *Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 10(02), 95–101.
- Novita, E., Ismah, Z., & Pariyana. (2017). *Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pasien Tuberkulosis*. Jkk, 4(2), 64–68.
- Potensi, I., Tanah, A. I. R., Sebaran, P., & Di, G. (2016). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember*.

- Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle, E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019*. Progress in Retinal and Eye Research, 56(3), S2–S3.
- Susilowati, E., & Himawati, A. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak*. Jurnal Kebidanan, 6(13), 21.
- Utomo, N. N., Nugraheni, S. A., & Rahfiludin, M. Z. (2019). *Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan dan Praktik Ibu dalam Pemberian Makan Balita Gizi Kurang (Studi Pada Ibu Balita Usia 12-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang)*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7(4), 156–165.
- Widowati, H., Mukhodim, S., & Hanum, F. (2021). *Faktor Predisposing , Enabling dan Reinforcing Penerapan Gizi Seimbang Pada Balita di Masa Pandemi di Sidoarjo*. 027, 830–838.

1. Peningkatan Asupan

Tabel 5
Peningkatan Asupan Balita

Asupan Zat Gizi	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi
Energi	400,7	626,2
(kkal)	71,42%	111,62%
Protein	14,3	21,9
(gr)	67,99%	104,13%
Lemak	11,2	16,3
(gr)	59,89%	87,16%
Karbohidrat	59,2	96,8
(gr)	76,75%	125,50%

Sumber : Data Primer 2023

2. Peningkatan Berat Badan

Tabel 6
Peningkatan Berat Badan Balita

Waktu	Berat Badan
Sebelum Intervensi	8,5 kg
Setelah Intervensi	8,7 kg

Sumber : Data Primer 2023